



Konflik Batin Tokoh Utama 阿伟 *Ā Wěi* dan 筱茵 *Xiǎo Yīn* dalam Film 我的麻吉 4 个鬼 *Wǒ de Maji 4 Ge Guǐ*: Perspektif Sigmund Freud dan Paul Ekman

电影《我的麻吉 4 个鬼》中主角阿伟与筱茵的内心冲突研究—以西格蒙德·弗洛伊德与保罗·艾克曼理论为视角

Nisrina Ananda Sutardi
nisrinaananda.22004@mhs.unesa.ac.id
Universitas Negeri Surabaya

Miftachul Amri
miftachulamri@unesa.ac.id
Universitas Negeri Surabaya



ABSTRAK

Kata Kunci:
Konflik Batin;
Psikoanalisis
Sigmund Freud;
Ekspresi Wajah;
Paul Ekman;
我的麻吉 4 个鬼

Film 我的麻吉 4 个鬼 *Wǒ de Maji 4 Ge Guǐ* menampilkan berbagai pergulatan psikologis yang dialami tokoh utama, yaitu 阿伟 *Ā Wěi* dan 筱茵 *Xiǎo Yīn*. Penelitian ini bertujuan mengungkap bentuk-bentuk konflik batin yang muncul pada kedua tokoh tersebut serta menjelaskan keterkaitannya dengan ekspresi wajah yang ditampilkan sepanjang alur cerita. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Data penelitian berupa dialog dan adegan film yang diperoleh melalui teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan memanfaatkan teori psikoanalisis Sigmund Freud serta teori ekspresi wajah Paul Ekman. Temuan penelitian menunjukkan adanya tiga bentuk konflik batin, yaitu konflik id dan ego sebanyak 7 data, konflik ego dan superego sebanyak 14 data, serta konflik id dan superego sebanyak 9 data. Dominannya konflik ego dan superego mengindikasikan bahwa tokoh lebih sering menghadapi benturan antara pertimbangan realitas dan tuntutan moral maupun sosial. Selain itu, ditemukan dua kategori ekspresi wajah, yakni ekspresi wajah terkendali dan ekspresi wajah tak terkendali. Ekspresi terkendali terlihat ketika tokoh berusaha mengatur respons emosionalnya sesuai situasi sosial, sedangkan ekspresi tak terkendali muncul sebagai reaksi spontan atas tekanan emosional yang dialami. Keunikan penelitian ini terletak pada penggunaan dua perspektif yang saling melengkapi, yaitu teori psikoanalisis Freud dan teori ekspresi wajah Ekman, sehingga hubungan antara konflik psikologis dan manifestasi emosi dapat dijelaskan secara lebih komprehensif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ekspresi wajah tidak hanya berfungsi sebagai komunikasi nonverbal, tetapi juga menjadi indikator



penting untuk memahami kondisi psikologis serta perkembangan karakter tokoh dalam film.



摘要

关键词: 电影《我的麻吉 4 个鬼》展现了主角阿伟与筱茵所经历的复杂心理挣扎。本研究旨在探讨两位主角所经历的内心冲突类型，并分析这些内心冲突与面部表情之间的关联。研究采用描述性质性研究方法，并以文学心理学作为研究视角。研究资料来源于电影中的对白与场景，通过观察法（非参与式观察）和记录法进行收集。数据分析主要依据弗洛伊德的精神分析理论以及保罗·艾克曼的面部表情理论。研究结果表明，影片中人物的内心冲突可分为三种类型，即本我与自我之间的冲突（7 项）、自我与超我之间的冲突（14 项）以及本我与超我之间的冲突（9 项）。其中，自我与超我之间的冲突最为突出，表明人物经常面临现实考量与社会规范、道德要求之间的矛盾。此外，研究还发现两种面部表情表现形式，即受控制的面部表情和非受控制的面部表情。前者表现为人物根据社会情境主动调节和抑制情绪，后者则是在强烈情绪压力下产生的自然流露。本文的创新之处在于结合弗洛伊德精神分析理论与艾克曼面部表情理论，对人物内心冲突与情绪视觉呈现之间的关系进行综合分析。研究结果显示，面部表情不仅是一种非语言交际方式，同时也是理解人物心理状态及其性格发展的重要依据。

PENDAHULUAN

Menurut Prameswari & Amri (2021: 6) Sastra merupakan karya seni kreatif yang bersifat universal, menjadikan manusia dan berbagai persoalan kehidupannya sebagai objek utama, serta disajikan melalui bahasa yang memiliki nilai estetis. Salah satu bentuk perkembangan sastra yang dekat dengan kehidupan masyarakat pada zaman modern ini ialah film, karena memadukan bahasa, seni, dan teknologi dalam satu karya yang utuh. Menurut Ismawati (2013: 3) Sastra merupakan representasi pengalaman kemanusiaan yang dapat dijadikan bahan refleksi dan pemaknaan kehidupan, mengingat ruang lingkungannya mencakup berbagai dimensi kehidupan manusia.

Menurut Agustina dkk (2018: 3) psikologi dan sastra, khususnya fiksi dan drama, memiliki keterkaitan karena sama-sama membahas manusia. Namun memiliki perbedaan yaitu sastra menggambarkan manusia melalui tokoh-tokoh cerita yang diciptakan pengarang, sedangkan



psikologi mengkaji manusia yang nyata dan hidup di kehidupan sehari-hari, Hal ini sejalan dengan Solihah & Ahmadi (2022: 15) Psikologi sastra berperan dalam menganalisis karya sastra yang menyoroti aspek kejiwaan tokoh, sehingga dapat digunakan untuk memahami berbagai proses psikologis yang berlangsung dalam alam bawah sadar maupun ketidaksadaran tokoh. Lafamane (2023: 1) menjelaskan bahwa Karya sastra merupakan bentuk ekspresi pribadi pengarang yang memuat pengalaman, pemikiran, perasaan, gagasan, semangat, dan keyakinan yang diwujudkan melalui gambaran kehidupan. Ekspresi tersebut disampaikan dengan menggunakan bahasa sebagai media artistik dan dituangkan dalam bentuk tulisan yang memiliki nilai estetis.

Menurut Ahmadi (2020: 13) Film termasuk salah satu bentuk karya sastra karena menyajikan representasi realitas sosial yang diolah melalui kreativitas dan imajinasi pembuatnya. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Film sebagai subjek penelitian, yaitu sebuah film yang berjudul *Hello Ghost* 我的麻吉 4 个鬼 *Wǒ de Māji Sì ge Guǐ* adalah film yang rilis tahun 2023 disutradarai oleh 谢沛如 *Pei-Ju Hsieh* dan dibintangi oleh pemeran utama 曾敬骅 *Tseng Jing-hua* dan 邵雨薇 *Ivy Shao*. Film ini berdurasi 1 jam 45 menit 11 detik. Film ini mengisahkan kehidupan tokoh utama 阿纬 (*Ā Wěi*) dan 筱茵 (*Xiǎo Yīn*) yang menghadapi berbagai permasalahan hidup sehingga memunculkan konflik batin yang kompleks. Konflik tersebut tidak hanya disampaikan melalui dialog, tetapi juga melalui ekspresi wajah yang memperlihatkan kondisi emosional para tokoh. Oleh karena itu, film ini menarik untuk dikaji karena menampilkan keterkaitan antara kondisi psikologis tokoh dan representasi visual emosinya.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas konflik batin pada film. Pada penelitian Hayat (2021), Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk menganalisis konflik batin tokoh dalam film *Moga Bunda Disayang Allah* karya sutradara Jose Poernomo, yang meliputi aspek rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, dan kecenderungan menghukum diri sendiri. Selain itu, Melati dkk (2019) Penelitian ini menganalisis konflik tokoh dalam novel *Rindu* karya Tere Liye dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Fokus penelitian diarahkan pada konflik internal dan konflik eksternal yang dialami oleh tokoh dalam cerita. Hingga saat ini, penelitian yang secara mendalam membahas mengenai konflik batin *Id*, *Ego*, *Superego* dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud dan ekspresi wajah dengan teori Paul Ekman masih terbatas.

Menurut Freud (2016: 46–48), struktur kepribadian terdiri atas tiga unsur, yaitu *Id*, *Ego*, dan *Superego*. *Id* merupakan aspek dasar kepribadian yang berisi dorongan naluriyah dan bekerja berdasarkan prinsip kesenangan tanpa mempertimbangkan realitas. *Ego* berfungsi sebagai penengah antara dorongan *Id* dan tuntutan dunia nyata serta bekerja pada tingkat sadar, prasadar, dan tidak sadar. Sementara itu, *Superego* terbentuk melalui internalisasi nilai dan norma sosial yang berfungsi sebagai pengontrol moral dalam membedakan perilaku yang benar dan salah. Menurut Ekman dan Friesen (2009: 37–39), ekspresi wajah dapat bersifat spontan (tak terkendali) maupun terkendali sesuai tuntutan situasi, sehingga ekspresi yang ditampilkan seseorang tidak selalu mencerminkan emosi yang sebenarnya. Ekspresi wajah dapat berubah karena individu mengatur atau memodifikasi intensitas emosinya, baik untuk menyesuaikan diri dengan norma sosial maupun kebutuhan tertentu. Dalam kajian psikologi, konflik batin dan



ekspresi wajah memiliki hubungan yang erat karena ekspresi wajah menjadi manifestasi visual dari kondisi psikologis seseorang. Berbagai emosi yang muncul akibat konflik batin, seperti sedih, marah, takut, cemas, atau kecewa, dapat tercermin melalui ekspresi wajah, sehingga membantu memahami keadaan emosional dan psikologis tokoh meskipun tidak diungkapkan secara verbal. Representasi konflik batin melalui Id, Ego, dan Superego serta ekspresi wajah yang ditampilkan tokoh menunjukkan fenomena psikologis yang menarik untuk dikaji. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengaitkan analisis konflik batin berdasarkan teori psikoanalisis Freud dengan teori ekspresi wajah Ekman. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk konflik batin tokoh utama serta menganalisis hubungan konflik tersebut dengan ekspresi wajah yang ditampilkan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Ahmadi (2019: 6) Penelitian kualitatif menekankan penggunaan narasi dalam penyajian hasil penelitian, karena pemahaman terhadap data lebih mengutamakan penjelasan dan deskripsi yang disusun oleh peneliti. Dalam proses ini, peneliti berperan dalam menginterpretasikan serta memaknai data secara mendalam dan sistematis sesuai dengan konteks penelitian. Menurut Alfani & Amri (2020: 5) penelitian kualitatif akan menghasilkan data berupa susunan kata-kata, kalimat, frasa bukan berupa angka-angka. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis konflik batin serta ekspresi wajah tokoh utama dalam film *Hello Ghost* 我的麻吉 4 个鬼. Data penelitian berupa dialog, tindakan, dan ekspresi wajah tokoh yang menunjukkan konflik batin Id, Ego, dan Superego serta bentuk ekspresi wajah yang menyertainya. Data tersebut dianalisis secara deskriptif menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud dan teori ekspresi wajah Paul Ekman untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Menurut Sujarweni (2014: 33) Sumber data merupakan objek atau subjek yang menjadi asal diperolehnya data dalam suatu penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Hello Ghost* 我的麻吉 4 个鬼 *Wǒ de Mǎjī 4 Ge Guǐ* yang dirilis pada tahun 2023, disutradarai oleh Pei-Ju Hsieh, serta dibintangi oleh Tseng Jing-Hua dan Ivy Shao sebagai pemeran utama. Film ini merupakan adaptasi resmi dari film Korea Selatan *Hello Ghost* karya Kim Young-Tak. Data penelitian berupa dialog, Tindakan tokoh, dan ekspresi wajah yang menunjukkan konflik batin tokoh utama 阿伟 *Ā Wěi* dan 筱茵 *Xiǎo Yīn*. Data tersebut digunakan untuk mengidentifikasi bentuk konflik batin Id, Ego, dan Superego berdasarkan teori psikoanalisis Freud serta menganalisis ekspresi wajah yang menyertai konflik tersebut berdasarkan teori Paul Ekman.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Menurut Sudaryanto dalam Jannah dkk (2017: 52) dalam teknik bebas libat cakap, peneliti tidak terlibat secara langsung dalam proses pembentukan maupun pemunculan data, melainkan hanya berperan sebagai pengamat terhadap data yang muncul. Sedangkan Menurut Nisa (2018: 221) Teknik catat merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat data-data yang diperoleh selama proses penelitian. Teknik SBLC dilakukan dengan



menyimak film *Hello Ghost* 我的麻吉 4 个鬼 *Wǒ de Mǎjī 4 Ge Guǐ* secara berulang tanpa terlibat langsung dalam peristiwa yang diamati. Peneliti memfokuskan pengamatan pada dialog, tindakan, dan ekspresi wajah tokoh utama 阿伟 *Ā Wěi* dan 筱茵 *Xiǎo Yīn* yang menunjukkan konflik batin. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti yang berperan dalam proses pengumpulan, pengklasifikasian, analisis, dan interpretasi data. Instrumen pendukung berupa film *Hello Ghost* 我的麻吉 4 个鬼 *Wǒ de Mǎjī 4 Ge Guǐ*, subtitle film, perangkat pemutar video, dan lembar pencatatan data.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui peningkatan ketelitian pengamatan dengan membandingkan data dialog pada subtitle dengan tayangan film secara langsung. Selain itu, validasi data juga melibatkan Rosita Nugraheni, S.Pd., M.A., dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya, untuk memastikan keakuratan terjemahan, kesesuaian konteks dialog, serta ketepatan interpretasi ekspresi wajah yang dianalisis. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahap identifikasi, klasifikasi, analisis, interpretasi, dan penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil analisis data yang telah melalui proses seleksi dan pengolahan sehingga hanya data yang relevan yang dilaporkan. Penelitian ini menemukan data berupa bentuk-bentuk konflik batin yang dialami tokoh 阿伟 *Ā Wěi* dan 筱茵 *Xiǎo Yīn* berdasarkan teori struktur kepribadian Sigmund Freud, serta bentuk ekspresi wajah yang ditampilkan kedua tokoh berdasarkan teori ekspresi emosi Paul Ekman. Data yang dianalisis meliputi konflik batin antara id dan ego, ego dan superego, serta id dan superego. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi dua bentuk ekspresi wajah, yaitu ekspresi wajah terkendali dan ekspresi wajah tak terkendali. Berikut disajikan deskripsi hasil analisis yang diperoleh dari masing-masing kategori tersebut.

a Konflik antara Id dan Ego

Konflik ini terjadi ketika dorongan id berhadapan dengan pertimbangan realistis ego yang berfungsi mengendalikan dan menyesuaikan keinginan individu dengan kondisi nyata. Berikut merupakan hasil analisis konflik antara id dan ego.

1) Data 3/IE

阿伟: “有没有什么方法可以把他们送走? 他们每天都跟差我又上我得身, 实在很困扰?”

Ā Wěi: “*Yǒu meiyǒu shenme fāngfǎ kěyǐ bǎ tāmen song zǒu? Tāmen měitiān dōu gēnzhe wǒ, you shang wǒ de shēn, shizai hěn kunǎo.*”



A Wei: “Apakah ada cara untuk mengusir mereka? Mereka setiap hari mengikuti aku dan bahkan masuk ke tubuhku, ini benar-benar sangat mengganggu.”
(WDMSSG/15.29-15.35)

Kutipan dialog tersebut menunjukkan konflik batin antara id dan ego dalam diri tokoh 阿伟 Ā Wěi. Id terlihat dari keinginannya untuk segera terbebas dari gangguan arwah yang dianggap mengganggu dan menimbulkan ketidaknyamanan emosional, sebagaimana tercermin dalam pernyataan “有没有什么方法可以把他们送走？” dan “他们每天都跟着我，又上我的身，实在很困扰”。Sementara itu, ego tampak ketika 阿伟 Ā Wěi berusaha mencari solusi secara realistis dengan meminta bantuan dan bertanya kepada dukun. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan emosional yang muncul tidak langsung diwujudkan, melainkan dipertimbangkan terlebih dahulu melalui tindakan yang lebih rasional.

2) Data 14/IE

筱茵: “你真的很烦耶，你不要拿妈的活出来当挡箭牌，好不好？余景天，我真的很懒得念你喔，我是你妹，不是你妈耶。”

Xiǎo Yīn: “Nǐ zhēn de hěn fán yē, nǐ buyào na mā de huá chū lai dāng dǎngjiǎnpái, hǎo bu hǎo? Yú Jǐngtiān, wǒ zhēn de hěn lǎn de niàn nǐ o, wǒ shì nǐ mei, bu shì nǐ mā yē.”

Xiao Yin: “Kamu benar-benar menyebalkan, jangan pakai omongan ibu sebagai alasan, ya? Yu Jingtian, aku benar-benar malas menasihati kamu, aku ini adikmu, bukan ibumu.”

(WDMSSG/31.42-31.50)

Kutipan dialog tersebut menunjukkan konflik batin antara id dan ego dalam diri tokoh 筱茵 Xiǎo Yīn. Id terlihat pada ungkapan “你真的很烦耶” yang mencerminkan luapan rasa kesal secara spontan terhadap perilaku saudaranya. Sementara itu, ego tampak pada pernyataan “我是你妹，不是你妈耶” yang menunjukkan kesadaran terhadap realitas hubungan mereka, yaitu sebagai adik, bukan sosok yang bertanggung jawab seperti seorang ibu. Dengan demikian, ego berperan dalam mengarahkan dorongan emosional yang muncul ke dalam respons yang lebih logis dan sesuai dengan situasi yang dihadapi.

b Konflik antara Ego dan Superego

Konflik ini terjadi ketika pertimbangan realistis ego berhadapan dengan nilai, norma, dan moralitas yang dikendalikan oleh superego. Berikut merupakan hasil analisis konflik antara ego dan superego.

1) Data 4/ES

阿伟: “我想问一下你们能不能去找别人啊？还是我可以送你们去哪里啊？”

Ā Wěi: “Wǒ xiǎng wèn yíxià nǐmen neng bu neng qù zhǎo bieren a? Haishi wǒ kěyǐ sòng nǐmen qù nǎlǐ a?”

A Wei: “Aku mau tanya, apa kalian bisa pergi mencari orang lain? Atau aku bisa mengantar kalian ke suatu tempat?”



(WDMSSG/17.49-17.56)

Kutipan dialog di atas menunjukkan adanya konflik batin antara ego dan superego dalam diri tokoh 阿伟 *Ā Wěi*. Pada bagian “你们能不能去找别人啊？” “kalian bisa tidak pergi mencari orang lain?” dan “还是我可以送你们去哪里啊” “atau aku bisa mengantarkan kalian ke suatu tempat”, terlihat peran ego yang berusaha mencari solusi secara realistis dan tenang dengan menawarkan pilihan. Sementara itu, superego tampak dari cara tokoh tetap mempertimbangkan norma dan etika dalam bertindak, yaitu dengan tidak mengusir secara kasar, melainkan menyampaikan keinginannya secara sopan.

2) Data 8/ES

筱茵: “那你可以把我救你的时间还给我吗?”

Xiǎo Yīn: “Na nǐ kěyǐ bǎ wǒ jiù nǐ de shíjiān huán gěi wǒ ma?”

Xiao Yin: “Kalau begitu, bisakah kamu mengembalikan waktu yang sudah kugunakan untuk menyelamatkanmu?”

(WDMSSG/21.29-21.30)

Kutipan dialog tersebut menunjukkan konflik batin antara ego dan superego dalam diri tokoh 筱茵 *Xiǎo Yīn*. Ego tampak pada pernyataan “那你可以把我救你的时间还给我吗?” (Kalau begitu, bisakah kamu mengembalikan waktu yang sudah kugunakan untuk menyelamatkanmu?) yang mencerminkan upaya menyampaikan keinginan secara langsung dan realistis terkait pengorbanan yang telah dilakukan. Sementara itu, superego terlihat dari keyakinan bahwa kebaikan yang diberikan layak memperoleh balasan, yang didasarkan pada nilai moral mengenai timbal balik dalam hubungan antarindividu. Dengan demikian, konflik muncul antara pertimbangan realistis ego dan tuntutan nilai moral yang berasal dari superego.

c Konflik antara Id dan Superego

Konflik ini terjadi ketika dorongan dan keinginan yang berasal dari id berhadapan dengan nilai, norma, dan moralitas yang dikendalikan oleh superego. Berikut merupakan hasil analisis konflik antara id dan superego.

1) Data 7/IS

筱茵: “余景天，你死定了”

Xiǎo Yīn: “Yu Jǐngtiān, nǐ sǐ dìng le!”

Xiao Yin: “Yu Jingtian, Kamu sudah pasti mati!”

(WDMSSG/20.01-20.05)

Kutipan dialog tersebut menunjukkan konflik batin antara id dan superego dalam diri tokoh 筱茵 *Xiǎo Yīn*. Id tampak pada pernyataan “你死定了!” (Kamu sudah pasti mati!) yang mencerminkan luapan amarah dan dorongan emosional secara spontan tanpa mempertimbangkan konsekuensi. Sementara itu, superego terlihat tidak mampu



mengendalikan dorongan tersebut sehingga tokoh mengekspresikan emosinya melalui ancaman verbal yang tidak sesuai dengan norma dan etika sosial. Dengan demikian, konflik terjadi ketika dorongan emosional dari id lebih dominan dibandingkan kontrol moral yang berasal dari superego.

2) Data 19/IS

阿伟: “算了啦, 反正我做不到的事情也很多, 如果下辈子可以活得有用一点就好了”

Ā Wěi: “*Suanle la, fǎnzheng wǒ zuo bu dao de shiqing yě hěnduō, rúguǒ xiabeizi kěyǐ huó de yǒuyong yīdiǎn jiù hǎole*”

A Wei: “Sudahlah, memang masih banyak hal yang tidak bisa aku lakukan, kalau di kehidupan berikutnya aku bisa hidup sedikit lebih berguna, itu saja sudah cukup.”

(WDMSSG/42.11-42.19)

Kutipan dialog tersebut menunjukkan konflik batin antara id dan superego dalam diri tokoh 阿伟 Ā Wěi. Id tampak pada pernyataan “算了啦, 反正我做不到的事情也很多” (Sudahlah, memang masih banyak hal yang tidak bisa aku lakukan) yang mencerminkan keinginan untuk menyerah dan menghindari tekanan akibat kegagalan. Sementara itu, superego terlihat pada pernyataan “如果下辈子可以活得有用一点就好了” (Kalau di kehidupan berikutnya aku bisa hidup sedikit lebih berguna, itu saja sudah cukup) yang menunjukkan adanya tuntutan moral untuk menjadi individu yang bermanfaat. Dengan demikian, konflik terjadi antara dorongan id yang ingin melepaskan diri dari tekanan dan tuntutan superego yang mengarahkan tokoh pada nilai ideal tentang kebermanfaatan diri.

a Ekspresi Wajah Terkendali

Ekspresi wajah emosi dapat dikendalikan karena dipengaruhi oleh norma sosial, budaya, dan aturan pribadi yang dipelajari sejak kecil. Aturan ini, seperti tidak boleh marah pada orang tua atau tidak menunjukkan kesedihan, tertanam kuat melalui kebiasaan, sehingga pengendalian ekspresi menjadi otomatis dan sering terjadi tanpa disadari.

1) DATA 8/EWT



Gambar 1. Data 8 Ekspresi Wajah Terkendali

筱茵: “那你可以把我救你的时间还给我吗?”



Xiǎo Yīn: "Na nǐ kěyǐ bǎ wǒ jiu nǐ de shíjiān huán gěi wǒ ma?"

Xiao Yin: "Kalau begitu, bisakah kamu mengembalikan waktu yang sudah kugunakan untuk menyelamatkanmu?"

(WDMSSG/21:29-21:30)

Dalam adegan ini, 筱茵 *Xiǎo Yīn* menampilkan ekspresi wajah terkendali yang ditandai oleh bibir netral, kelopak mata sedikit turun, dan alis sedikit terangkat sehingga memberikan kesan datar namun menunjukkan sedikit keheranan. Berdasarkan teori Paul Ekman, ekspresi tersebut mencerminkan upaya menetralkan emosi agar tidak terlihat jelas oleh orang lain. Ekspresi ini menunjukkan peran Ego dalam menyesuaikan diri dengan situasi sosial serta Superego yang mendorong pengendalian emosi sesuai norma yang berlaku.

b Ekspresi Wajah Tak Terkendali

Ekspresi wajah dapat mencerminkan emosi yang muncul secara spontan tanpa kendali sadar. Emosi seperti takut, sedih, atau marah biasanya langsung terlihat melalui perubahan otot wajah tanpa direncanakan terlebih dahulu.

1) DATA 6/EWTK



Gambar 2. Data 6 Ekspresi Wajah Tak Terkendali

阿伟: “不然你们有什么愿望, 来不及完成 的那种? 不管是什么, 我来帮你们完成结束了以后拜托放过我好不好?”

Ā Wěi: "Buran nǐmen yǒu shenme yuánwàng, lái bují wánchéng de na zhǒng? Buguǎn shí shenme, wǒ lái bāng nǐmen wánchéng, jièshu le yǐhòu baituō fàngguo wǒ hǎo bu hǎo?"

A Wei: "Kalau tidak, apa kalian punya keinginan yang belum sempat tercapai? Apa pun itu, biar aku bantu kalian menyelesaikannya, setelah itu tolong lepaskan aku, ya?"

(WDMSSG/18:21-18:33)



Dalam adegan ini, 阿伟 *Ā Wěi* menampilkan ekspresi wajah tak terkendali yang ditandai oleh mata terbuka lebar dan sudut bibir sedikit tertarik ke bawah, menunjukkan rasa takut dan kecemasan yang muncul secara spontan. Menurut teori Paul Ekman, ekspresi tersebut mencerminkan emosi autentik yang muncul tanpa penyamaran. Ekspresi ini menunjukkan dominasi *Id* berupa dorongan ketakutan dan keinginan menghindari tekanan, sementara *Ego* tetap berupaya mencari solusi secara realistis sehingga terlihat adanya ketegangan antara luapan emosi dan pengendalian diri.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik batin tokoh utama 阿伟 *Ā Wěi* dan 筱茵 *Xiǎo Yīn* dalam film 我的麻吉 4 个鬼 *Wǒ de Māji 4 Ge Guǐ* terdiri atas konflik *id-ego* 7 data, *ego-superego* 14 data, dan *id-superego* 9 data. Konflik *ego-superego* menjadi bentuk yang paling dominan, menunjukkan bahwa pertentangan antara pertimbangan realitas dengan tuntutan norma dan nilai moral lebih sering muncul dalam dinamika psikologis tokoh. Konflik *id-ego* terlihat ketika dorongan emosional harus disesuaikan dengan kenyataan, sedangkan konflik *id-superego* muncul akibat pertentangan antara keinginan pribadi dan nilai moral yang dianut. Temuan ini menunjukkan bahwa konflik batin tokoh dipengaruhi oleh pengalaman hidup, hubungan sosial, serta tekanan emosional yang dialami, sejalan dengan teori Freud mengenai interaksi *id*, *ego*, dan *superego*.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ekspresi wajah tokoh terbagi menjadi dua bentuk, yaitu ekspresi wajah terkendali dan ekspresi wajah tak terkendali. Ekspresi wajah tak terkendali lebih dominan dengan 22 data dan umumnya muncul pada situasi yang melibatkan emosi intens, seperti kesedihan, ketakutan, dan kehilangan. Sementara itu, ekspresi wajah terkendali muncul ketika tokoh berusaha menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial dan menjaga hubungan interpersonal. Temuan ini sejalan dengan teori Paul Ekman yang menyatakan bahwa ekspresi wajah dapat bersifat spontan maupun dikendalikan. Selain berfungsi sebagai komunikasi nonverbal, ekspresi wajah dalam film ini juga merepresentasikan konflik psikologis yang dialami tokoh, sehingga memperlihatkan keterkaitan antara dinamika emosi, konflik batin, dan struktur kepribadian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, konflik batin tokoh 阿伟 *Ā Wěi* dan 筱茵 *Xiǎo Yīn* dalam film 我的麻吉 4 个鬼 *Wǒ de Māji 4 Ge Guǐ* terdiri atas konflik *id-ego*, *ego-superego*, dan *id-superego*, dengan konflik *ego-superego* sebagai bentuk yang paling dominan. Dominasi tersebut menunjukkan bahwa tokoh lebih sering mengalami pertentangan antara pertimbangan realitas dan tuntutan norma serta nilai moral dalam kehidupan sosial. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ekspresi wajah tokoh terbagi menjadi ekspresi wajah terkendali dan tak terkendali. Ekspresi terkendali muncul ketika tokoh berusaha mengatur emosi sesuai norma sosial, sedangkan ekspresi tak



terkendali muncul secara spontan sebagai luapan emosi yang autentik. Temuan ini menunjukkan adanya keterkaitan antara konflik batin dan ekspresi wajah, di mana konflik yang melibatkan dorongan emosional yang kuat cenderung menghasilkan ekspresi tak terkendali, sedangkan konflik yang berkaitan dengan pengendalian diri lebih sering ditampilkan melalui ekspresi terkendali.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca, pengajar, dan pembelajar Bahasa Mandarin dalam memahami konflik batin tokoh serta ekspresi wajah sebagai representasi kondisi psikologis dalam karya film. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian serupa dengan menggunakan teori, metode, atau objek penelitian yang berbeda. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas fokus kajian pada aspek komunikasi nonverbal lainnya, seperti bahasa tubuh dan intonasi, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika psikologis tokoh dalam karya sastra maupun film.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, D. A., Hidayat, M. S., & Najmatullail, R. (2018). Sastra dan Psikologi. *Bahasa Dan Sastra Arab*, 113021000001, 11.
https://repository.kemendikdasmen.go.id/10048/1/dokumen_makalah_1540362711.pdf
- Ahmadi, A. (2019). *Metode Penelitian Sastra*. Gresik: Graniti.
- Ahmadi, A. (2020). *Sastra Dan Film China: Perspektif Apresiasi*. Gresik: Graniti.
- Alfani, Q. A., & Amri, M. (2020). Prinsip Kesopanan dalam Penggunaan Gaya Bahasa Retoris Lirik Lagu Karya Boy Story 《男孩的故事》 pada Mini Album "I=U=WE: 序." *Jurnal Bahasa Mandarin*, 4(2), 1–14.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mandarin/article/view/47136/39435>
- Hayati, N. (2021). Konflik Batin Tokok Utama Film Moga Bunda Disayang Allah Sutradara Jose Poernomo: Analisis Psikologi Sastra Nurul. *Ekp*, 13(3), 1–11.
- Ismawati, E. (2013). *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta : Ombak.
- Jannah, A., Widayati, W., & Kusmiyati, K. (2017). Bentuk dan Makna Kata Makian di Terminal Purabaya Surabaya Dalam Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Ilmiah FONEMA*, 4(2), 43–59.
<https://doi.org/10.25139/fn.v4i2.758>
- Lafamane, F. (2023). Analisis Media Visual Berbasis Kata Kunci pada Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Cendekiawan*, 5(1), 45–61.
<https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v5i1.284>
- Melati, T. S., Warisma, P., & Ismayani, M. (2019). Analisis Konflik Tokoh Dalam Novel Rindu Karya Tere. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 229–238.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Prameswari, D. I., & Amri, M. (2021). Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Film Ip Man And Four Kings (叶问之九龙城寨 Ye Wen zhī Jiǔlong cheng zhāi) Karya 付利伟 Fu Liwěi (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *Jurnal Bahasa Mandarin*, 2(4), 1–36.
- Solihah, I. F., & Ahmadi, A. (2022). Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama Dalam Kumcer Sambal & Ranjang Karya Tenni Purwanti (Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud). *Bapala*, 9(2), 14–27.
- V. Wiratna Sujarweni. (2014). *Metodologi Penelitian*. PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII), 107.

Jurnal Bahasa Mandarin (JBM)
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mandarin/index>

Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

汉语教育专业
语言与艺术学院
泗水国立大学

